

Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Banyuwangi

Effect Of Performance Based Budgeting Performance Accountability Regional Water (Pdam) District Banyuwangi

Rika Dwi Nurhayati, Ririn Irmadariyani.
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rika.de2k@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja. Responden dalam penelitian ini yaitu hanya berkaitan dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi. Total kuesioner yang dibagikan adalah 35% kuesioner, dengan tingkat pengembalian 94,3%. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

Kata Kunci: Penganggaran berbasis kinerja, dan akuntabilitas kinerja.

Abstract

This study analyzes the influence of performance-based budgeting on the accountability for performance. Respondents in this study is only concerned with the Local Government Budget Team (TAPD) On Regional Water Company (PDAM) Jember. Total questionnaires were distributed questionnaires is 35, with a rate of return of 94,3%. This research method using quantitative analysis technique simple linear regression. These results indicate that the performance-based budgeting to performance accountability.

Keywords: Performance-based budgeting, and accountability for performance.

Pendahuluan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Banyuwangi sebagai Badan usaha Milik Daerah (BUMD) yang menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan pelayanan umum. Berdasarkan perkembangan dan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II kabupaten Banyuwangi No. Sek/III/10/1962 tanggal 14 Juli 1962 perihal: Pembentukan Sub Direktorat Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi, dimana dinyatakan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) termasuk salah satu bagian perusahaan yang bernaung di

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyuwangi. Tanggal 28 Juni 1994 ditetapkan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Banyuwangi merupakan pendirian dari Perusahaan Saluran Air Minum (PSAM) sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat II Banyuwangi No. 4 Tahun 1994 yang bersumber UU No. 5/1994 yang menyatakan bahwa pembentukan Perusahaan Daerah harus sesuai dengan Peraturan Daerah dan berlaku setelah mendapatkan pengesahan dari instansi atasan. Salah satu faktor yang dapat menciptakan rasa tanggungjawab pada PDAM Kabupaten Banyuwangi adalah penganggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja dari pegawai yang ikut serta dalam menyusun keuangan di PDAM

Kabupaten Banyuwangi. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan pendekatan penganggaran berbasis kinerja (Peraturan Menteri dalam Negeri No.13 tahun 2006).

Menurut Bastian (2006), anggaran berbasis kinerja adalah sistem penganggaran yang berorientasi pada *output* organisasi yang berkaitan sangat erat dengan visi, misi dan rencana strategis organisasi. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanah untuk menjalankan tugasnya kepada pihak pemberi amanah tersebut baik secara *vertical* maupun *horizontal*.

Penyusunan anggaran berbasis kinerja dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) yang diharapkan termasuk ekonomis, efisiensi, dan efektif (*value for money*) dengan aktivitas pengendalian, baik dalam pengendalian keuangan maupun pengendalian kinerja. Pengendalian ini dimaksud untuk menjamin tercapainya anggaran secara efisien dan efektif.

Perusahaan daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang salah satu sifat usahanya adalah bidang penyediaan pelayanan bagi kemanfaatan umum, untuk mendapatkan keuntungan, harus bekerja lebih efisien. Hal ini disebabkan karena semakin kompetitifnya persaingan dan semakin naiknya standar keputusan konsumen akan pelayanan jasa yang diberikan oleh perusahaan daerah tersebut. Perusahaan daerah juga harus senantiasa berusaha mencapai target anggaran yang telah ditetapkan agar memperoleh keuntungan yang maksimal, maka kualitas anggaran perlu diperhatikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam suatu anggaran.

Alasan peneliti memilih faktor penganggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja dalam penelitian ini karena anggaran mempunyai kedudukan penting, maka suatu unit organisasi sektor publik harus mencatat anggaran dan melaporkan realisasi. Dan nantinya hasil yang diperoleh akan dapat diperbandingkan, serta melakukan upaya-upaya perbaikan yang diperlukan sebagai tindak lanjut dari anggaran. Anggaran selain berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian, berfungsi pula sebagai instrumen akuntabilitas publik atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik sebagai alat akuntabilitas publik.

Dalam hal ini, alasan lain peneliti memilih penganggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja terhadap pemerintahan Kabupaten Banyuwangi karena dengan adanya penerapan penganggaran berbasis kinerja yang murni (sepenuhnya diterapkan) diharapkan hal tersebut dapat memberikan pertanggungjawaban yang jelas atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran, yang nantinya dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik dan akuntabel.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Banyuwangi karena pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Banyuwangi ini pelaksanaan anggaran berbasis kinerja

belum optimal hal ini diketahui dari survei yang telah saya lakukan terhadap pegawai yang bekerja di PDAM kabupaten Banyuwangi. selain itu banyak masyarakat yang kecewa karena air PDAM tidak mengalir setiap waktu, sehingga banyak masyarakat yang mengeluh serta berhenti menggunakan jasa pelayanan PDAM. Hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan PDAM untuk menghasilkan laba semakin rendah dan biaya modal yang digunakan PDAM akan semakin besar, jadi PDAM dalam menyediakan pelayannya kepada masyarakat harus mempertimbangkan *cost* dan *benefit* sehingga layanan yang diberikan akan benar-benar membantu pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas di bidang air bersih, meningkatkan laba serta juga dapat meningkatkan kualitas anggaran.

Penelitian ini memiliki 1 (satu) hipotesis. Hipotesis menyatakan bahwa penganggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap penganggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian metode yang menggunakan populasi atau sampel tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui kuisioner yang disebar. Kuisioner ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Kuisioner disebarkan dan sekaligus dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Indriyanto dan Supomo (dalam Triastono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di kabupaten Banyuwangi.

Menurut Sanusi (2011) sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan untuk pertimbangan atau syarat-syarat tertentu. Responden yang dipilih hanya berkaitan dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD).

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penganggaran Berbasis Kinerja sebagai variabel

dependen dan Efektivitas Pengendalian Keuangan dan Akuntabilitas Kinerja variabel independen.

Tabel 1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
Keterangan	N	Minimum	Maximu	mean	Std.Deviasi
Penganggaran Berbasis Kinerja(X1)					
	30	32	44	36,93	3,107
Efektivitas Pengendalian Keuangan (Y1)					
	30	32	44	37,37	2,606
Akuntabilitas Kinerja (Y2)					
	30	39	55	44,53	2,908
Valid N (listwise)					
	30				

Sumber data diolah 2015

Berdasarkan Tabel1 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan analisis deskriptif statistik maka dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 30 yang berasal dari 30 responden, variabel pengaruh anggaran berbasis kinerja mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 36,93 dengan nilai minimal 32 dan nilai maksimal 44. Berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel penganggaran berbasis kinerja berada rentang 30,6 – 37,8 atau dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penganggaran berbasis kiner di PDAM kabupaten Banyuwangi sudah baik.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan efektivitas pengendalian keuangan mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 37,37 dengan nilai minimal 32 dan nilai maksimal 44. Berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel pengaefektivitas pengendalian keuangan berada rentang 30,6 – 37,8 atau dikategorikan baik.Hal ini menunjukkan bahwa responden melakukan pengendalian keuangan sudah baik.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel akuntabilitas kinerja mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 44,53 dengan nilai minimal 39 dan nilai maksimal 55. Berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel penganggaran berbasis kinerja berada rentang 37,4 – 46,2 atau dikategorikan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban kerjanya sudah baik.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (ghozali, 2011). Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Corelation*. Suatu data dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{tabel} , selain itu jika $sig < 0,05$ maka instrumen dikatakan valid.Hasil uji validitas untuk indikator Penganggaran Berbasis Kiner

Tabel 2. Hasil Validita Data Indikator Penganggaran Berbasis Kinerja

Variabel	Pearson Corelation	Sign	Kesimpulan
X1.1	0,467	0,009	Valid
X1.2	0,447	0,013	Valid
X1.3	0,720	0,000	Valid
X1.4	0,441	0,000	Valid
X1.5	0,729	0,000	Valid
X1.6	0,735	0,000	Valid
X1.7	0,692	0,000	Valid
X1.8	0,759	0,000	Valid
X1.9	0,571	0,001	Valid

Sumber : Data diolah, 2015

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara masing – masing indikator (Y1.1 sampai dengan Y1.9) menunjukkan hasil bahwa variabel partisipasisusunananggaran mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator variabel partisipasisusunananggaran adalah valid. Hasil uji validitas untuk indikator variabelkualitasanggaran dapat dilihat pada tabel3 sebagai berikut:

Tabel3 Hasil Uji Validitas Data Indikator Variabel Akuntabilitas Kinerja

Variabel	Pearson Corelation	Sign	Kesimpulan
Y1.1	0,687	0,000	Valid
Y1.2	0,734	0,000	Valid
Y1.3	0,663	0,000	Valid
Y1.4	0,705	0,000	Valid
Y1.5	0,812	0,000	Valid
Y1.6	0,498	0,005	Valid
Y1.7	0,594	0,001	Valid
Y1.8	0,899	0,000	Valid
Y1.9	0,816	0,000	Valid
Y1.10	0,684	0,000	Valid
Y1.11	0,812	0,000	Valid

Sumber: data yang diolah

Dari Tabel3 dapat dilihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator (Y1.1 sampai dengan Y1.11) menunjukkan hasil bahwa variabelAkuntabilitas Kinerja mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

masing-masing indikator variabel Akuntabilitas Kinerja adalah valid.

Uji Reliabilitas

Table 4 Reliabilitas data Masing-masing Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Cutt Off	N Off Item	Keterangan
X	0,748	>0,6	10	Reliabel
Y	0,764	>0,6	12	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel5, hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh bersifat reliabel karena Cronbach's Alpha yakni 0,778, dan 0,764>0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian tersebut dianggap reliabel untuk dijadikan alat ukur penelitian.

Uji AsumsiKlasik

UjiNormalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji *Nonparametic Test One-Sample Kolmogrov Smirnov (I-Sample K-S)*. Hasil uji normalitas dengan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)* disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 5

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.08157195
	Deviation	
Most Extrme Differences	Absolut	.190
	Positive	.139
	Negative	-.190
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2 tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

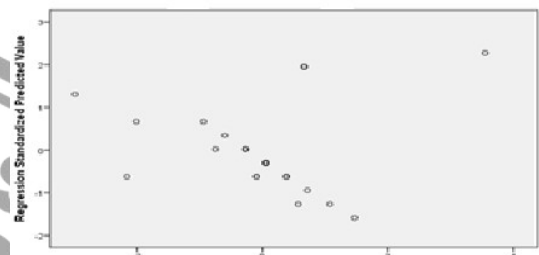
Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,190 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti nilai residual dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik normalitas residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokredisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila terjadi heterokredisitas berarti ada hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat maka variabel tidak benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokredisitas ini dilakukan melalui metode *scatterplot*, yaitu dengan melihat antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokredisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokredisitas. Dari grafik *scatterplot* yang disajikan dalam gambar berikut yang diambil dari lampiran, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 1 *ScatterplotDependent Variabel : VAR00024*



Sumber : Data diolah, 2015

Hal ini berarti tidak terjadi heterokredisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi ini layak untuk memprediksi pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja.

UjiHipotesis

AnalisisRegresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menguji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana berguna untuk mengetahui hubungan secara statistik antara variabel independen (pengaruh penganggaran berbasis kinerja) terhadap variabel dependen (akuntabilitas kinerja). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 6*Coefficient*

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	19.187	4.693		4.089	.000
VAR00023	.686	.127	.716	5.420	.000

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 19,187 + 0,686X + e$$

Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 19,187 artinya, jika penganggaran berbasis kinerja (X) bernilai 0, maka anggaran berbasis kinerja (Y) sebesar 19,187.

2. Nilai koefisien regresi variabel pengaruh penganggaran berbasis kinerja sebesar 0,686. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel tentang pengaruh penganggaran berbasis kinerja, maka nilai variabel anggaran berbasis kinerja akan meningkat sebesar 0,686.

Uji T

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penganggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja di PDAM kabupaten Banyuwangi. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	19.187	4.693			4.089	.000
VAR00023	.686	.127	.716		5.420	.000

Sumber : Data diolah, 2015

Variabel penganggaran berbasis kinerja memiliki nilai t-hitung 5,420 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari itu variabel anggaran berbasis kinerja (X) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (Y).

Pembahasan

Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengaruh penganggaran berbasis kinerja sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja sebagai variabel terikat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t-hitung 5,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 yang artinya hipotesis ini diterima hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil uji ini sejalan dengan pendapat Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa *Governmental Accounting Standards Board (GASB, 1999)* dalam *Concept Statements No.1* tentang *objectives of Financial Reporting*: menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari dengan adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumberdaya dan penggunaannya. Dalam *Concept Statements No.1* juga menekankan bahwa laporan keuangan pemerintah harus dapat membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik dengan membandingkan kinerja keuangan aktual dengan yang dianggarkan, menilai kondisi keuangan dan hasil-hasilnya, membantu menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang terkait dengan masalah keuangan dan ketentuan lainnya. Maka dari itu akuntabilitas kinerja perlu didukung oleh penerapan penganggaran berbasis kinerja yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya dengan baik yang

diharapkan oleh masyarakat dan menciptakan akuntabilitas yang baik terhadap masyarakat.

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya penerapan berbasis kinerja di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Banyuwangi mampu menyediakan informasi mengenai pertanggungjawaban atas apa yang sudah dilakukan, sehingga menjamin efektivitas pengendalian keuangan perusahaan dan mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2010) menunjukkan hasil bahwa penganggaran berbasis kinerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Gamar (2013) menyatakan bahwa penganggaran berbasis kinerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Variabel penganggaran berbasis kinerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Pengaruh variabel penganggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas kinerja ditunjukkan, dengan nilai t-hitung yang terdapat pada tabel 4.14 sebesar 5,420 maka bahwa penganggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Dengan kata lain bahwa hipotesis pertama dapat diterima. maka dari itu, dengan adanya penerapan penganggaran berbasis kinerja yang murni (sepenuhnya diterapkan) diharapkan dapat memberikan suatu pertanggungjawaban yang jelas atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut, yang nantinya dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik dan akuntabel.

Keterbatasan

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah objek dan menambah sampel yang digunakan sehingga hasil penelitian lebih memungkinkan untuk disimpulkan secara umum.

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya selain variabel Penganggaran Berbasis Kinerja, dan Akuntabilitas Kinerja yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja manajerial dan mengembangkan variabel-variabel lain untuk diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik. Maka disarankan PDAM Kabupaten Banyuwangi harus memperhatikan kepuasan pelanggan.

Daftar Pustaka

- Bastian, I. 2006. *ASP di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, UGM.
- Gamar, J.Y. 2013 Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja terhadap Efektivitas Pengendalian Keuangan dan Akuntabilitas kinerja

(Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Indriyani. 2010. Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Pemdagri Nomor 13 tahun 2006 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

Sanusi, Anwar. 2011. "*Metodologi Penelitian Bisnis*." Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Triastono, R. 2008. Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektivitas Pengendalian (studi kasus pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

